p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 7 Nomor 10 Tahun 2024
DOI : 10.31604/jpm.v7i10.4134-4138

PENDAMPINGAN PENGENALAN LITERASI BUDAYA PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SANGGAR BIMBINGAN MUALLIM MALAYSIA

Adek Kholijah Siregar[1)], Triswidodo[2)], Rosmaimuna[3)], Muksana Pasaribu[4)], Delilla Sari Batubara[5)], Putriana[6)]

[1)] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
[2)] Hukum, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
[3,4)] Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
[5)] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
[6)] Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
adek.kholijah@um-tapsel.ac.id

Abstract

Education and cultural introduction play a crucial role in shaping a child's identity. Children of migrant workers often face challenges in accessing adequate formal education and in learning about their cultural heritage due to high mobility and changes in their environment. Therefore, cultural literacy guidance is an essential solution to help these children understand their cultural roots while also adapting to new surroundings. This journal discusses the approach of providing cultural literacy guidance to migrant workers' children at the MuallimMalaysia Guidance Center, covering problem identification, guidance strategies, and the impact on the children's identity and ability to navigate between two different cultures. The Muallim Guidance Center is a form of informal education designed to meet the educational needs of children who lack access to formal schooling. The research results show that, despite limitations in facilities and infrastructure, the Muallim Guidance Center makes a significant contribution not only to the introduction of their cultural heritage but also in shaping the character and basic skills of migrant workers' children.

Keywords: guidance, cultural literacy, children of migrant workers.

Abstrak

Pendidikan dan pengenalan budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas anak. Anak-anak pekerja migran sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan formal yang memadai serta pengenalan budaya asal mereka karena mobilitas dan perubahan lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu, pendampingan literasi budaya merupakan solusi penting untuk membantu anak-anak pekerja migran dalam memahami budaya asalnya sekaligus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Jurnal ini membahas pendekatan pendampingan pengenalan literasi budaya pada anak-anak pekerja migran di Sanggar Bimbingan MuallimMalaysia, mulai dari identifikasi masalah, strategi pendampingan, hingga dampaknya terhadap identitas dan kemampuan anak dalam memahami dua budaya yang berbeda. Sanggar Bimbingan Muallim merupakan bentuk pendidikan informal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam sarana dan pra sarana, Sanggar Bimbingan Muallim memberikan kontribusi yang signifikan dalampengenalan budaya asal mereka juga dalam hal membentuk karakter dan keterampilan dasar anak-anak pekerja migran.

Keywords: pendampingan, Literasi budaya, anak pekerja migran.

PENDAHULUAN

Literasi budaya merupakan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan mengaplikasikan nilai-nilai, norma, serta tradisi budaya dalam kehidupan sehari-hari. (Maulana, 2018). Pengenalan literasi budaya pada anak sangat penting, karena mereka berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai menyerap dan memahami berbagai aspek (Sugiharto, 2017). dari lingkungan sekitarnya. Melalui pendampingan yang tepat, anak-anak dapat mengenali dan menginternalisasi warisan budaya yang ada di masyarakat, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter dan identitas mereka. (Ahmad, 2022)

Dalam era globalisasi saat ini, budaya lokal sering kali terancam oleh budaya asing yang lebih dominan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pendampingan dalam pengenalan literasi budaya kepada anak. Dengan memahami budaya mereka sendiri, anak-anak dapat memiliki rasa bangga dan menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya. Pendampingan yang dilakukan secara aktif dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. (Fathurrahman, 2021).

Sanggar bimbingan muallim ini tidak hanya berfokus pada bimbingan akademik tetapi juga menyediakan dukungan emosional dan sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam situasi ini. Pendidikan informal di sanggar ini mencakup berbagai kegiatan seperti pengajaran nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan pengembangan kreativitas, yang semuanya dirancang untuk membantu anak-anak berkembang secara holistic, beserta pengenalan literasi budaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pendidikan informal atau literasi budaya di Sanggar Bimbingan Muallim terhadap berbagai aspek perkembangan anak pekerja migran Indonesia. Dengan mengkaji aspek-aspek seperti peningkatan kemampuan akademik, perkembangan keterampilan sosial, dan perkembangan emosional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik mengenai pendidikan anak-anak pekerja migran serta memberikan rekomendasi kebijakan yang bermanfaat bagi pengembangan program-program pendidikan serupa di masa depan. (Subandi, 2016).

Selain itu anak-anak pekerja migran sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, baik dalam aspek pendidikan formal maupun dalam pengenalan budaya asal mereka. Mobilitas yang tinggi dan lingkungan yang sering berubah menyebabkan anak-anak tersebut terputus dari akses langsung ke budaya asal dan cenderung mengalami krisis identitas. Kurangnya paparan terhadap bahasa, tradisi, dan nilai-nilai budaya asal menyebabkan anak-anak sulit menjaga keseimbangan antara identitas budaya asal dan lingkungan tempat tinggal baru. (Garcia, E. & Curry, 2019). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi dalam bentuk pendampingan literasi budaya, yang berfungsi sebagai jembatan antara kedua budaya yang mereka hadapi.

Program pengabdian ini berfokus pada anak-anak pekerja migran yang tinggal di Sanggar Bimbingan Muallim di Malaysia, sebuah pusat pendidikan informal yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak yang tidak memiliki akses ke sekolah formal. Pengenalan literasi budaya menjadi

langkah penting dalam membantu anak-anak memahami akar budaya mereka dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.(Orellana, n.d.).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. (Lexy J. Moleong, 2010). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang diambil terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk. (Suharsimi Arikunto, 2012). Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.untuk Analisa datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi pengabdian

Sanggar Bimbingan Muallim merupakan salah satu sanggar bimbingan di bawah naungan KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) yang berada di Perak, lebih tepatnya di Lot 1 (567), Kampung Berop, 35900, Tanjong Malim, Perak, Malaysia. Sanggar Bimbingan Muallim memiliki 7 siswa untuk sekolah pagi yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dan 12 siswa untuk mengaji malam hari yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, dengan pembagian kelas rendah dan tinggi.

Tujuan dari pendirian sanggar ini adalah untuk memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anak Indonesia di Malaysia yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan formal. Pembelajaran di sanggar ini diselaraskan dengan kurikulum pendidikan formal dan non-formal Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Muallim Malaysia. Adapun kegiatan dalam pengabdian yang dilakukan diantaranya:

a. Membekali pengetahuan kepada peserta didik Di Sanggar Bimbingan Muallim Malaysia terakit Pengenalan Literasi Budaya.

Hal ini membantu anak-anak merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka meskipun berada di lingkungan asing, sehingga mampu menyeimbangkan identitas budaya mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari di luar negeri.

Gambar 1: Mengajar siswa tari tradisional Indonesia

b. Memberi Pembelajaran terkait Pengenalan Literasi Budaya.

Hasil pembelajaran ini menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak dalam proses belajar budaya, serta pengembangan rasa cinta dan

kebanggaan terhadap budaya asal mereka.

c. Melatih peserta didik dengan Pendampingan Pengenalan Literasi Budaya Pada Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Muallim Malaysia.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini menunjukkan dampak yang positif dalam pembentukan identitas budaya anak-anak pekerja migran. Program ini tidak hanya berhasil dalam membekali pengetahuan dan keterampilan terkait literasi budaya, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di negara asing.

Gambar 2: Foto Bersama Siswa Sanggar Bimbingan Muallim

SIMPULAN

Pendidikan di Sanggar Bimbingan Muallim memberikan kontribusi penting dalam perkembangan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, meskipun terdapat banyak keterbatasan. Dampak pendidikan di sanggar ini lebih terlihat dalam aspek sosial dan emosional daripada akademis. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di sanggar, diperlukan peningkatan fasilitas, pelatihan pengajar, dan penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan pendidikan yang lebih kuat bagi anak-anak pekerja migran untuk memastikan perkembangan mereka yang optimal.

Program pendampingan literasi budaya ini berhasil membantu anak-anak pekerja migran untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap budaya baru. Melalui keterlibatan keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan informal seperti Sanggar Bimbingan Muallim, anak-anak mampu membentuk identitas budaya yang kuat dan fleksibel dalam menghadapi tantangan kehidupan migran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. (2022). Metode Pendampingan dalam Literasi Budaya untuk Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 89–95.

Fathurrahman, A. (2021). Pentingnya Pengenalan Budaya untuk Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Budaya*, *5*(2), 123–130.

Garcia, E. & Curry, M. (2019). Cultural Literacy: Bridging Home and School for Children of Migrant Workers. *Journal of Multicultural Education*, 25.

Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

Maulana, A. (2018). *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Kesadaran Berbudaya Sejak Dini.* Pustaka Pelajar.

Orellana, M. F. (n.d.). Transnational Childhoods: The Cultural Implications of Globalization. In *2020*. Routledge.

Subandi. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal*. Penerbit Ombak.

Sugiharto, B. (2017). *Sosiologi Budaya: Perspektif Indonesia*. Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.